

MEMBENTUK JIWA SOSIAL YANG PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN SERTA KREAKTIVITAS DALAM MENYELESAIKAN MASALAH DI MASYARAKAT

Vinsensius S. Buulolo¹, Benekdiktus H. Buulolo², Depiaman Gea³, Desilina Bago⁴, Eka Putra Laia⁵, Filifo Giawa⁶, Newiman Halaman⁷, Pansakti Laia⁸, Polikar Laowo⁹, Yastina Laowo¹⁰, Tobias Duha¹¹

Universitas Nias Raya

(vinsensiusbuulolo127@gmail.com¹, helganbuulolo20@gmail.com², depiamangea5@gmail.com³, deslinabago3@gmail.com⁴, ekaputralaia503@gmail.com⁵, giawafilifo340@gmail.com⁶, newimahalawa64a@gmail.com⁷, pansaktilaia@gmail.com⁸, polikarlaowo050@gmail.com⁹, yastina@gmail.com¹⁰, bungtd@uniraya.ac.id¹¹)

Abstrak

Pembentukan jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan, Mahasiswa KKN Universitas Nias Raya berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya lingkungan masyarakat yang bersih dan rapi di Desa Samiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik dan mengajak terhadap masyarakat mengenai pentingnya dalam melestarikan lingkungan. Dalam hal ini, dengan adanya kepedulian sosial, masyarakat di Desa Samiri tidak hanya memahami permasalahan di lingkungan sekitar desa, tetapi juga mampu menghadirkan solusi yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN Universitas Nias Raya perlu kerja sama terus di lingkungan masyarakat Desa Samiri dalam mengintegrasikan nilai dan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih.

Kata kunci: Jiwa Sosial; Kepedulian Lingkungan Pengetahuan; Kreativitas; Masyarakat

Abstract

The development of a social spirit that emphasizes environmental awareness, carried out by the Community Service Program (KKN) students of Universitas Nias Raya, plays a significant role in enhancing knowledge and understanding of the importance of maintaining a clean and orderly environment in Samiri Village. The purpose of this study is to provide a comprehensive understanding and to encourage community participation in environmental preservation. In this regard, the cultivation of social concern enables the residents of Samiri Village not only to recognize local environmental issues



Copyright (c) 2025. Vinsensius S. Buulolo, Benekdiktus H. Buulolo, Depiaman Gea, Desilina Bago, Eka Putra Laia, Filifo Giawa, Newiman Halaman, Pansakti Laia, Polikar Laowo, Yastina Laowo, Tobias Duha. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

but also to generate creative and innovative solutions. Therefore, it is essential for the KKN students of Universitas Nias Raya to maintain continuous collaboration with the community of Samiri Village in integrating values of environmental awareness and promoting sustainable practices for a clean and healthy environment.

Keywords: *Social Spirit; Environmental Awareness Knowledge; Creativity; Community*

A. Pendahuluan

Desa merupakan basis utama pendidikan sosial bagi masyarakat Indonesia karena struktur sosialnya yang khas dan pola interaksi komunitas yang intens. Dalam konteks lingkungan, desa tidak hanya menjadi tempat tinggal tetapi juga arena pembelajaran sosial yang menyatukan nilai budaya dan perilaku kolektif. Keberlangsungan hidup di desa sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang sehat dan lestari, di mana sungai, tanah, dan udara menjadi komponen penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Namun, permasalahan lingkungan seperti pencemaran sungai akibat sampah rumah tangga, kurang optimalnya pengelolaan sampah, serta alih fungsi lahan masih menjadi tantangan besar di banyak desa (Ikhwan et al., 2025; Kusdiah et al., 2024)

Pendidikan lingkungan yang diterapkan secara sistematis secara signifikan dapat membentuk perilaku pro-lingkungan dalam masyarakat desa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan sosialisasi tentang dampak pencemaran,

termasuk pengelolaan sampah dan perlindungan aliran sungai, dapat meningkatkan tingkat kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan desa (Lestari et al., 2024; Anggraheni et al., 2025) Upaya pendidikan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal melalui program kuliah kerja nyata, pendampingan desa, maupun kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Pembentukan jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan lingkungan membantu masyarakat memahami keterkaitan antara perilaku mereka dan kondisi lingkungan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan bijak yang mendukung kelestarian alam. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menunjukkan bahwa pendidikan sosial lingkungan dapat diterapkan secara praktis dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa melalui



pendidikan lingkungan harus menjadi prioritas dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Lingkungan desa merupakan aset penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Kehidupan di desa umumnya masih sangat bergantung pada alam, mulai dari pertanian, perkebunan, hingga sumber air. Namun, perkembangan zaman membawa berbagai tantangan baru, seperti menurunnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, meningkatnya jumlah sampah, dan berkurangnya semangat gotong royong. Jika dibiarkan, hal ini dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial maupun lingkungan yang merugikan kehidupan masyarakat desa Samiri.

Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat desa Samiri memiliki peran strategis untuk membentuk masyarakat desa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab. Jiwa sosial yang kuat akan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam melestarikan alam. Lebih jauh, keterlibatan aktif masyarakat desa maupun pemuda desa Samiri dalam kegiatan melestarikan lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memunculkan kreativitas dan ide-ide

baru dalam menyelesaikan persoalan lokal.

Melalui pendidikan, pembiasaan, dan kegiatan sosial, masyarakat desa Samiri khususnya generasi muda dapat diarahkan untuk lebih peka terhadap permasalahan lingkungan. Jiwa sosial yang kuat tidak hanya membangun solidaritas, tetapi juga mendorong terciptanya kreativitas dalam mencari solusi atas masalah nyata yang dihadapi masyarakat desa. Jiwa sosial merupakan hal penting untuk hidup bersama dalam masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam tingkat sosial. (Andika 2022).

Desa Samiri memiliki kebudayaan yang menjadi identitas bangsa, salah satunya adalah budaya gotong royong. Tradisi ini mencerminkan jiwa sosial masyarakat yang peduli terhadap sesama dan lingkungan dan lingkungannya. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai gotong royong mulai mengalami pergeseran. Masyarakat cenderung lebih individualistis, dan kepedulian terhadap lingkungan semakin menurun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya menghidupkan kembali semangat gotong royong melalui pembentukan jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan. Ketika warga desa Samiri, khususnya masyarakat



desa, dilibatkan dalam kegiatan sosial dan lingkungan, mereka tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang baru dan mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, pembentukan jiwa sosial di Desa Samiri merupakan langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara tradisi, pendidikan, dan keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN akan terlibat langsung dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi, penyuluhan hingga pelaksanaannya. Kolaborasi dengan Kepala Desa, Pemerintah Desa, pemuda desa setempat dan masyarakat, serta pihak terkait lainnya yang berada di lingkungan Desa Samiri.

Tujuan utama dari membentuk jiwa masyarakat desa Samiri adalah untuk meningkatkan pemahaman, kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat Desa Samiri.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, diharapkan Desa samiri dapat menjadi lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan produktif, serta memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Hasil dari membentuk jiwa sosial ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa-desa di lingkungan

sekitar yang menghadapi masalah serupa, sehingga dapat memperluas dampak positif yang dihasilkan. Selain itu, keberhasilan membentuk jiwa sosial ini juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan serta kreativitas masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pembentukan jiwa sosial dan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan secara langsung mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nias Raya bersama masyarakat desa. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan utama, seperti pengelolaan sampah rumah tangga, kebersihan saluran air, dan kondisi ruang terbuka desa. Selanjutnya, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan melalui penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan,



dampak pencemaran lingkungan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi ini dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan budaya lokal agar mudah dipahami oleh masyarakat (Tilbury, 1995).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan aksi nyata, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pembuatan tempat sampah sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif dan menanamkan nilai gotong royong dalam menjaga lingkungan desa. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator dan motivator agar masyarakat dapat melanjutkan praktik pelestarian lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

Melalui metode ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan desa yang sehat, lestari, dan mendukung kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menentukan efektivitas dan keberlanjutan program yang akan

dilaksanakan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN Universitas Nias Raya melakukan koordinasi dengan pihak desa atau kelurahan serta tokoh masyarakat setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, menyamakan persepsi, serta memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sejalan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa. Keterlibatan pemangku kepentingan lokal sejak awal terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberhasilan program lingkungan (Pretty, 1995).

Selanjutnya, dilakukan identifikasi permasalahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan warga. Observasi difokuskan pada kondisi kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kebiasaan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Sementara itu, wawancara dilakukan secara informal untuk menggali persepsi, pengetahuan, dan harapan masyarakat terhadap kegiatan pelestarian lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh data faktual sekaligus memahami konteks sosial dan budaya masyarakat desa (Chambers, 1994).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa kemudian menyusun rencana kegiatan secara sistematis, meliputi tujuan, bentuk kegiatan,



sasaran, serta waktu pelaksanaan. Selain itu, dilakukan persiapan bahan dan media penyuluhan seperti poster, leaflet, dan materi presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa. Tahap persiapan ini diharapkan mampu memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bersifat tepat sasaran, partisipatif, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan. Memberikan materi edukasi terkait pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, dan kreativitas dalam pemanfaatan barang bekas.

b. Kegiatan

Aksi Lapangan Mengajak masyarakat untuk gotong royong membersihkan lingkungan desa. Membuat atau memperbaiki fasilitas kebersihan seperti tempat sampah terpilah. Melaksanakan pelatihan sederhana (misalnya pembuatan kompos, ecobrick, atau kerajinan dari bahan daur ulang).

Gambar. 1 Penyerahan Tong Sampah



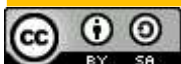
c. Pengembangan

Kreativitas Melatih masyarakat, khususnya pemuda dan ibu rumah tangga, dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai guna atau bernilai jual. Menumbuhkan ide-ide inovatif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi partisipasi masyarakat melalui observasi dan diskusi kelompok. Memberikan kuesioner sederhana untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan sebelum dan sesudah program. Menyusun laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

Dengan demikian dari beberapa metode pelaksanaan dalam mengajak secara bersama masyarakat desa Samiri dalam kegiatan melestarikan lingkungan juga memerlukan bagaimana tahapan-tahapan yang sebenarnya untuk di ikuti melalui pembentukan jiwa sosial baik kepada



masyarakat, generasi muda, maupun anak-anak usia dini.

Jiwa Sosial merupakan sikap dan kesadaran dalam diri individu yang mendorong untuk peduli, berinteraksi, serta berkontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Jiwa sosial tidak hanya mencakup kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, tetapi juga kesediaan untuk bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan empati dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Darmawan (2021), jiwa sosial adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi melalui sikap gotong royong, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Kepedulian terhadap Lingkungan Desa
Kepedulian lingkungan didefinisikan sebagai tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan, kelestarian, dan keberlanjutan sumber daya desa (Soerjani, 2016).

Glaveanu & Beghetto (2020) mendefinisikan kreativitas sebagai “pengalaman kreatif” yang melibatkan penyambutan terhadap ketidaksempurnaan atau ketidakbiasaan (kunjamiliar) serta kemampuan melihat hal-hal biasa dari sudut pandang baru sebuah modal dalam menjelajah ide baru.

Pelaksanaan kegiatan pembentukan jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan

di desa Samiri dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Identifikasi masalah lingkungan di desa (misalnya sampah, kebersihan sungai, penghijauan, atau pengelolaan lahan), penyusunan program bersama antara pemerintah desa, sekolah, tokoh masyarakat, dan organisasi pemuda, dan penentuan tujuan kegiatan, sasaran, serta indikator keberhasilan.

2. Sosialisasi dan Penyadaran

Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, memberikan pemahaman kepada siswa dan pemuda desa mengenai dampak kerusakan lingkungan, dan Mengaitkan kegiatan dengan nilai-nilai lokal, seperti gotong royong dan kearifan tradisional desa.

Gambar. 2 Penempelan Papan Nomor Rumah



3. Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

Kegiatan Gotong Royong: kerja bakti membersihkan lingkungan, saluran air, fasilitas umum, program Penghijauan: penanaman pohon di sekitar sekolah, lahan kosong, dan area desa yang gersang, pengelolaan Sampah: pelatihan daur ulang, pembuatan kompos, dan pemanfaatan barang bekas menjadi karya kreatif, dan konservasi Alam Desa: menjaga sungai, sumber air, serta menjaga kelestarian hutan desa.

4. Pengembangan Kreativitas

Lomba kreasi daur ulang sampah antarwarga atau siswa dan workshop pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas, inovasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian organik.

Gambar. 3 Bimbingan Prifat



5. Pendampingan dan Monitoring

Mahasiswa KKN, perangkat desa, dan tokoh masyarakat melakukan pendampingan terhadap siswa/pemuda

dalam setiap kegiatan dan monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program serta kendala yang dihadapi.

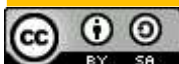
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Menilai sejauh mana kegiatan membentuk kepedulian sosial dan lingkungan pada masyarakat, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok atau individu yang aktif, dan menetapkan program lanjutan agar kegiatan peduli lingkungan menjadi budaya tetap di desa.

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Samiri yang berjudul membentuk jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan pengetahuan serta kretivitas dalam menyelesaikan masalah di masyarakat telah mulai dilaksanakan pada tanggal 14 juli 2025. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Samiri, kecamatan Lolowau, Kabupaten Nias Selatan ini di hadiri oleh perangkat desa, dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN kelompok 17 dari Universitas Nias Raya.

Kegiatan di buka secara langsung oleh kepala desa, pemerintah desa, ketua dan anggota BPD, dan masyarakat Desa Samiri melalui rapat secara langsung yang diadakan oleh Kepala Desa Samiri. Kepala Desa Samiri menyampaikan hasil dari yang



dari diskusi oleh mahasiswa KKN mengenai pembentukan jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan pengetahuan serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah di masyarakat Desa Samiri.

Hasil dari kegiatan sosialisai yang disampaikan secara langsung dalam membentuk jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan pengetahuan serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah di masyarakat Desa Samiri yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa

Gambar. 4. Kegiatan Membersihkan Lingkungan



Melalui kegiatan peduli lingkungan, masyarakat desa semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Siswa, misalnya, memperoleh pengetahuan tambahan tentang ekosistem, kesehatan lingkungan, dan tata kelola sampah.

2. Pengembangan Kreativitas Lokal

Keterlibatan pemuda desa dalam program lingkungan mendorong lahirnya inovasi kreatif, seperti pembuatan kerajinan dari limbah plastik, produksi pupuk organik dari sampah rumah tangga, serta pemanfaatan pekarangan untuk pertanian berkelanjutan.

3. Penguatan Solidaritas Sosial

Budaya gotong royong dalam kegiatan desa semakin mempererat hubungan sosial masyarakat. Kepedulian lingkungan menjadi pemersatu warga untuk bersama-sama menghadapi persoalan desa.

4. Tantangan yang dihadapi

Beberapa kendala yang muncul adalah rendahnya kesadaran sebagian warga, keterbatasan dana, serta minimnya sarana pengelolaan sampah. Namun, melalui pendidikan dan pendampingan dari pihak sekolah, pemerintah desa, serta organisasi pemuda, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

5. Terbentuknya Kesadaran Kolektif

Kegiatan peduli lingkungan di desa mendorong terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat. Siswa, pemuda, hingga orang tua mulai menyadari bahwa masalah lingkungan tidak bisa diselesaikan secara individu, melainkan melalui kerja sama. Contohnya terlihat pada meningkatnya partisipasi warga dalam kerja bakti rutin membersihkan jalan desa dan saluran air.



Gambar. 5 Foto Anak-anak Bimbingan Belajar



6. Peningkatan Literasi Lingkungan

Melalui penyuluhan dan praktik langsung, siswa memperoleh literasi lingkungan yang lebih baik. Mereka memahami pentingnya menjaga sumber daya alam, mengelola sampah rumah tangga, serta melestarikan lahan desa. Pengetahuan ini juga menumbuhkan sikap kritis terhadap kebiasaan masyarakat yang merugikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan.

7. Munculnya Inovasi Berbasis Desa

Program peduli lingkungan mendorong lahirnya inovasi sederhana yang relevan dengan kebutuhan desa. Misalnya, pemuda desa membuat biopori untuk mengurangi genangan air, ibu rumah tangga mengolah sampah organik menjadi kompos, dan siswa menciptakan karya seni dari plastik bekas. Inovasi ini bukan hanya mengurangi

permasalahan lingkungan, tetapi juga memberi nilai tambah ekonomi.

Gambar. 6 Persiapan pembuatan Papan Merek

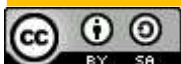


8. Revitalisasi Nilai Gotong Royong

Budaya gotong royong yang sempat menurun kembali digalakkan melalui kegiatan peduli lingkungan. Warga desa, baik tua maupun muda, terlibat bersama dalam membersihkan area umum, menanam pohon, dan menjaga kebersihan sungai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan sekaligus memperkuat solidaritas sosial antarwarga.

9. Dampak terhadap Karakter Generasi Muda

Hasil lain yang penting adalah terbentuknya karakter siswa yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan kreatif. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam setiap kegiatan. Dengan pengalaman langsung, generasi muda desa lebih siap



menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan di masa depan.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembentukan jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan di desa maupun masyarakat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup bersama. Melalui kegiatan gotong royong, penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam, masyarakat desa tidak hanya mampu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan peduli lingkungan terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas mereka dalam mencari solusi atas permasalahan lokal. Dengan demikian, kepedulian sosial dan lingkungan menjadi pondasi penting untuk mewujudkan masyarakat desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Saran

- 1 Bagi Masyarakat Desa diharapkan terus menjaga budaya gotong royong dan meningkatkan kesadaran kolektif untuk bersama-sama melestarikan lingkungan sekitar.
- 2 Bagi Pemerintah Desa perlu memberikan dukungan berupa fasilitas kebersihan, program bank sampah, penghijauan, serta pelatihan pengelolaan lingkungan yang kreatif dan inovatif.
- 3 Bagi Generasi Muda hendaknya menjadi motor penggerak perubahan di desa dengan ide-ide kreatif, seperti pemanfaatan sampah menjadi kerajinan, pertanian organik, atau teknologi sederhana berbasis kebutuhan desa.
- 4 Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan sosial dan lingkungan dalam kegiatan belajar agar siswa terbiasa berpikir kritis, peduli, dan kreatif dalam menghadapi masalah masyarakat.
- 5 Bagi Mahasiswa KKN Selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam hubungan antara kegiatan peduli lingkungan dengan aspek pembangunan berkelanjutan desa, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.

E. Daftar Pustaka

- Andika. (2022) Internalisasi Jiwa Sosial Masyarakat Bagi Generasi Milenial Melalui Nilai-Nilai AL-Quran.
- Anggraheni, I., Mukarromah, L., Rahmawati, R., et al. (2025). *Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Netralisasi Sungai. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6541>



- Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>
- Darmawan, A. I. dan Setyaningrum, N. (2021). Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat. *Jurnal Keilmuwan Jiwa*.
- Glaveanu, V. P. dan Beghetto, R. A. (2020). Non-Standard Dfinition Of Creativity. *Creativity Research Jurnal*
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lumbu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Ikhwan, Z., Harahap, R. H., Andayani, L. S., & Mulya, M. B. (2025). *Model of the Importance of Socio-Cultural in Waste*



- Management on Penyengat Island. Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture.* (DOI digunakan untuk ilustrasi, isi dapat berbeda)
- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8–96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). *Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?* *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, K., & Sampe, R. (2024). *Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.* <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.2963>
- Lestari, D. M., Saajidah, N., & Camila, L. A. (2024). *Peran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Mengurangi Tindakan Pencemaran Lingkungan oleh Masyarakat Desa Gamel. SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i2.875>
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada*



- Masyarakat, 1(1), 32 - 35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Soerjani, M. (2016). *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan*. Jakarta: UI Press.
- Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2357>
- Tilbury, D. (1995). *Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s*. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212.
<https://doi.org/10.1080/1350462950010206>
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.
<https://doi.org/10.54675/EDSD.2017.01>
- Zuchdi, D. (2015). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.

